

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik

Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus metode statistik yang telah tersedia yaitu dengan menggunakan analisis prosentase. Adapun hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Uji Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Pergaulan Siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Sooko Mojokerto.

1. Analisis distribusi frekuensi relatif
 - a. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Tabel 5.7

Distribusi Frekuensi Relatif Pembelajaran Aqidah Akhlak

No	Kelas Interval	Kriteria	Frekuensi	Prosentase %
1	100-90	Sangat Baik	6	12
2	89 – 61	Baik	44	88
3	60 – 50	Cukup Baik	-	-
4	49 – 10	Tidak Baik	-	-
TOTAL			50	100

Dari data diatas diketahui bahwa frekuensi tertinggi berada pada rentangan skor 44 yaitu mencapai 88% , hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap etika pergaulan siswa dikategorikan baik.

b. Etika Pergaulan Siswa

Tabel 5.8**Distribusi Frekuensi Relatif Etika Pergaulan Siswa**

No	Kelas Interval	Kriteria	Frekuensi	Prosentase %
1	100 – 90	Sangat Baik	10	20
2	89 – 61	Baik	38	76
3	60 – 50	Cukup Baik	2	4
4	49 – 10	Tidak Baik	-	-
TOTAL			50	100

Dari data diatas diketahui bahwa frekuensi tertinggi berada pada rentangan skor 38 yaitu mencapai 76%, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap etika pergaulan siswa dikategorikan baik.

B. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil penelitian dilakukan untuk memberi gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai hasil penelitian. Data hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.9**Data Hasil Penelitian Pengujian Hipotesis**

Variabel Penelitian	Nilai t_{Hitung}	t_{Tabel} pada taraf 5%	Interpretasi	Hasil Penelitian (Kesimpulan)
Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Pergaulan Siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Sooko Mojokerto	2,119	1,714	Hipotesis diterima	Ada Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Pergaulan Siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Sooko Mojokerto

berdasarkan perhitungan diperoleh t hitung 2,119, hasil hitungan ini harus dibandingkan dengan t tabel, dengan taraf signifikannya 5% (0,05) sebesar 1,714. Jika dibandingkan antara t hitung dengan t tabel maka hasilnya adalah 2,119 : 1,714. Artinya t hitung (2,119) lebih besar dari pada t tabel (1,714). Karena t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap etika pergaulan siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Sooko Mojokerto.

Berdasarkan teori yang telah ada, yang diungkap oleh Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Jadi, pembelajaran tidak identik dengan belajar sebagaimana yang dipahami sebagian orang selama ini. Sebaliknya, pembelajaran amat mirip – kalau tidak persis – dengan proses mengajar atau proses mengajar – belajar (*the teaching – learning process*) dalam arti, di satu sisi guru mengajarkan atau menyajikan materi, sedang murid belajar atau menyerap materi tersebut dalam situasi interaktif-edukatif. Aqidah menurut Hasan al-Banna dalam buku Yunahar Ilyas yang berjudul *Kuliah Aqidah Islam* adalah “*Aqa'id* (bentuk jama' dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati (mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan” Tujuan dari pembelajaran aqidah akhlak terhadap siswa yaitu memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir. Dengan aqidah akhlak, naluri atau kecenderungan manusia akan keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa dapat berkembang dengan benar.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Sooko Mojokerto kurang baik. Hal ini terbukti dari rata-rata prosentase. Sebanyak 130,0% menjawab selalu. 67,9% menjawab sering, 44,6% menjawab kadang-kadang dan 2,6% menjawab tidak pernah.

Berdasarkan teori dari W.J.S. Poerwadarminto menjelaskan etika sebagai ilmu pengetahuan mengenai asas-asas atau dasar-dasar moral dan akhlak. Secara singkat, objek kajian etika adalah perbuatan sadar dan bebas dan disertai niat dalam batin seseorang. Pergaulan menurut Aristoteles manusia merupakan makhluk yang tak dapat dilepaskan dari kehidupan sosial, artinya manusia merupakan makhluk yang saling berhubungan dan berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya. Secara substansial etika dengan moral hampir sama, tetapi yang membedakan dalam pembahasan disini adalah moral bersifat praktik sedangkan etika bersifat teori. Moral membicarakan apa adanya sedangkan etika membicarakan apa yang seharusnya. Moral menyatakan ukuran baik buruk, sedangkan etika menjelaskan ukuran tersebut. Selain itu dapat disimpulkan bahwa pembahasan etika menyangkut penilaian terhadap perbuatan manusia dari sisi nilai baik-buruk.

Etika siswa yang ditekankan dalam belajar melalui sejumlah pengalaman belajar adalah menanamkan budaya sopan santun, kerja keras, jujur, memiliki kepribadian, berpikir kritis, dan peduli pada lingkungan. Dilihat dari sudut pandang etika bahwa siswa dalam proses pendidikan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Adapun guru dapat membelajarkan siswanya melalui sejumlah pengalaman belajar yang dirancang secara sistematis dan rancangan itu dapat diaplikasikan dengan benar dan baik.

Siswa dalam menjalani proses pembelajaran melalui sejumlah pengalaman belajar, menjaga norma, etika, dan moral pendidikan. Perilaku yang ditampakkan oleh siswa pada dasarnya akan sangat tergantung pada budaya dan etika yang diterimanya di sekolah, baik yang diperankan oleh seluruh personel di sekolah, perilaku masyarakat sekitar sekolah. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam hal ini jelas bahwa guru memegang peran penting dalam hal pengembangan potensi diri yang dimiliki peserta didik sebagai penunjang kehidupan selanjutnya. Tugas utama guru adalah membelajarkan siswanya melalui kegiatan mengajar dengan menggunakan berbagai model, strategi, metode, dan teknik mengajar yang sesuai tuntutan materi pembelajaran agar siswanya belajar. Di dalam proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran aqidah akhlak perlu menanamkan sikap-sikap kerendahan hati, kecermatan, optimis, kesabaran, kejujuran, pemaaf, kreatif, dan sikap-sikap yang mengandung nilai-nilai yang dapat membaikkan hati para peserta didik dalam pergaulan sehari-hari. Etika Pergaulan Siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Sooko Mojokerto kurang baik. Hal ini terbukti dari rata-rata prosentase tentang etika pergaulan siswa. Sebanyak 101,0% menjawab selalu, 99,0% menjawab sering, 46,0% menjawab kadang-kadang, dan 5,0% menjawab tidak pernah.